

**UPAYA BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q
MANDIRI BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**SUHARTI
NPM : 1441020155**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADIN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019**

**UPAYA BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



Pembimbing I : Dr.M.Saifuddin,M.Pd

Pembimbing II : Zamhariri,S.Ag,M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019**

ABSTRAK

UPAYA BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh

SUHARTI

Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dalam mengatasi kemiskinan, badan usaha milik tiyuh BUMT (Mano-Q) memberikan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dalam pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki desa. Agar bisa hidup lebih mandiri. Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah bagaimana upaya BUMT Mano-Q dalam pemberdayaan masyarakat di desa Marga Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya BUMT dalam pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki desa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki desa serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pemberdayaan masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan data di dapat dari hasil observasi untuk melihat fakta lapangan, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel penulis mengambil dari anggota kelompok yang ikut bergabung dalam BUMT Mano-Q. Adapun temuan-temuan penelitian skripsi ini bahwa badan usaha milik tiyuh BUMT Mano-Q dalam pemberdayaan masyarakat melalui beberapa cara, yaitu dengan cara perencanaan peternakan, kemudian pelaksanaan peternakan yang meliputi pengelolaan produksi dan pengelolaan hasil produksi.

Berdasarkan data yang di dapat bentuk pemberdayaan kelompok di lakukan melalui pelatihan, penumbuhan skill, dan pengetahuan adanya BUMT Mano-Q tersebut, dengan demikian pemberdayaan kelompok dalam mengembangkan dan mengelola potensi desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kata Kunci : Upaya Badan Usaha, Pemberdayaan Masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarama 1 Bandar Lampung

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"UPAYA BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT"** Yang Ditulis Oleh:

Nama : **Suharti**
NPM : **1441020155**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002


Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19730612003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

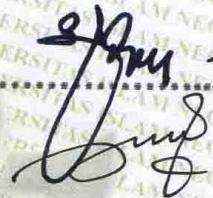
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

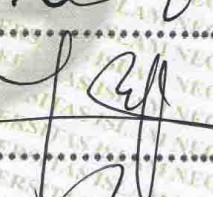
Skripsi yang berjudul **"UPAYA BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT"** yang ditulis oleh: Suharti, NPM : 1441020155, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari senin, 20 Mei 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J, M, Si

(.....)


Sekretaris : Fiqih Satria, S. Kom, M.T.I

(.....)


Penguji I : Faizal, S.Ag, M.Ag

(.....)


Penguji II : Dr.M. Saifuddin, M.Pd

(.....)


**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُغَيِّرُ وَ أَمَّا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.

(Q.S Ar-Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku Tercinta, ayahanda JUMADI dan Ibunda SUTARMI yang tidak pernah lelah berdo'a selalu mengalirkan kasih sayang dan tidak pernah mengeluh untuk memperjuangkan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Kakak-kakak kandung ku, Sutoyo, Samsuri, Suharlik, Suharsiah, Suahartiwi, yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan ku.
3. Dan teman-teman ku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing ku Bapak Dr.M.Saifuddin, M.Pd dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Ag yang telah sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Suharti lahir di Desa Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 28 Maret 1996, anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Sutarmi.

Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah :

1. TK BUNGA BANGSA Kagungan Ratu, lulus tahun 2002
2. SDN 03 Kagungan Ratu, lulus tahun 2008
3. SMP 01 TBU Marga Kencana, lulus tahun 2011
4. MADRASAH ALIYAH Tumijajar, lulus tahun 2014
5. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha penguasa, pengasih dan maha penyayang, Puji Syukur kepada Allah SWT sebagaimana telah melimpahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Upaya Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat” sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, Sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada dijalannya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). atas terselesaikannya skripsi ini penulis tak lupa untuk mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis ungkapkan;

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan di Fakultas Dahwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Bapak Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I, selaku ketua Jurusan PMI, dan Bapak Dr.M. Mawardi J, M.Si, selaku sekretaris Jurusan PMI
3. Bapak Dr. M Syaifuddin M,Pd selaku pembimbing I, Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ungkapkan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan, mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuannya serta support dan do'anya.
5. Bapak/Ibu staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan menunjukan referensi-referensi yang dibutuhkan.
7. Teman-teman jurusan PMI A angkatan 2014, yang selama ini telah memberikan dukungan serta do'a dan motivasinya untuk perjuangan bersama.
8. Terimakasih juga kepada peternakan BUMT Mano-Q Tubaba yang Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan khusus di sisi Allah SWT, Amiin Yarobbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena manusia tidak luput dari segala kesalahan. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, Amiin Yarobbal'alam.

Bandar Lampung,

Penulis

Suharti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q

A. Pemberdayaan Masyarakat	20
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	21
3. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	23
4. Strategi Pemberdayaan.....	26
5. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	29
6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
B. Manajemen Pengelolaan.....	32
1. Pengertian Pengelolaan.....	32
2. Pengertian Manajemen.....	33
3. Fungsi Pengelolaan.....	34

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q BERSAMA DESA MARGA KENCANA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya BUMT Mano-Q	39
2. Pengertian BUMT Mano-Q.....	41
3. Strategi dan Arah Kebijakan.....	42
4. Maksud dan Tujuan BUMT.....	43

5. Jenis Kegiatan BUMT	43
6. Kepemilikan Modal BUMT.....	44
7. Struktur Organisasi BUMT.....	45
8. Jenis-Jenis Usaha BUMT Mano-Q.....	47
B. Upaya BUMT Mano-Q Mandiri Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Marga Kencana Kec. TBU Kab. Tulang Bawang Barat	47
1. Perencanaan Peternakan.....	48
2. Pelaksanaan Peternakan.....	52
3. Pemasaran Hasil Produksi.....	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Peternak Ayam Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat	63
1. Faktor Pendukung Usaha Ternak Ayam Kampung.....	63
2. Faktor Penghambat Usaha Peternak Ayam.....	70
BAB IV ANALISIS USAHA TERNAK AYAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARKAT.....	76
A. Usaha Ternak Ayam Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	76
1. Perencanaan Peternakan	76
2. Pelaksanaan Peternakan	80
3. Pemasaran Hasil Produksi	81
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Peternakan Ayam dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	83
1. Faktor Pendukung Usaha Peternakan Ayam	83
dalam Pemberdayaan Masyarakat	
2. Faktor Penghambat Usaha Kelompok Peternak Ayam dalam Pemberdayaan Masyarakat	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1: StrukturKepengurusan BUMT Mano-Q.....	46
Estimasi Usaha AyamKampungPedaging.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian tentang “UPAYA BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan defenisi terkait dengan judul tersebut.

Upaya adalah “usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.”Upaya adalah suatu usaha meningkatkan arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dari uraian diatas upaya yang dimaksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis oleh Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama dengan maksud dan tujuan tertentu agar semua masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mandiri Bersama adalah lembaga usaha tiyuh yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan tiyuh dalam upaya memperkuat perekonomian tiyuh dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi tiyuh. Pengelplaan BUMT Mandiri Bersama sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat bersama atas musyawarah

¹ Abdul Manan, *teori Dan Praktik .Ekonomi Islam*,(Jakarta:Rineka,1995), h. 67

pemerintah tiyuh. Jadi pemerintah tiyuh sebagai fasilitator dapat membentuk suatu kelompok kerja dalam mengoprasioanlkan kegiatan BUMT Mandiri Bersama tersebut, lalu tujuan didirikannya BUMT adalah dalam rangka memperkuat perekonomian masyarakat seluruh tiyuh dari segi ekonomi tiyuh.

BUMT Mandiri Bersama tersebut menjalankan usahanya di bidang peternakan ayam kampung unggul yang di beri nama Mano-Q, yang membedakan dari peternakan ayam kampung unggul ini dengan yang lainnya adalah pembibitannya langsung di datangkan dari Bogor dan dengan cara pemeliharaannya yang terjaga dan manajemen pemeliharaan yang baik serta pemberian vaksin yang teratur sehingga menghasilkan ayam kampung unggul yang berbeda dari yang lainnya. Dalam melaksanakan kegiatannya BUMT Mandiri Bersama yang telah mulai beroperasi sejak 01 Oktober 2015 hingga saat ini telah melakukan berbagai persiapan, baik dari segi badan hukum, struktur organisasi berikut dengan manajemen operasionalnya samapi dengan anggaran yang sedang dijalankan.²

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan

² Anggaran dasar badan usaha milik tiyuh bersama "tiyuh mandiri bersama" Kabupaten Tulang Bawang Barat,

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki pencaharian, berpartisipasi, dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Menurut Ife, pemberdayaan masyarakat memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas.³

Berdasarkan uraian yang dibahas dari judul tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu study tentang usaha atau serangkaian kegiatan yang ada di dalam BUMT tersebut untuk memberdayakan masyarakat serta dapat memberikan penambahan skill masyarakat agar masyarakat mampu untuk mandiri dan dapat menambah pendapatan masyarakat tersebut serta meningkatkan pendapatan Asli Tiyuh. dengan adanya badan usaha tersebut dapat membawa perubahan kearah yg lebih positif dalam perekonomian dan pengolahan potensi tiyuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi pertimbangan dan alasan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini penulis memilih Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama dalam pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu bentuk badan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2010), Cet, ke-4, hal.59-60

pendapatan tiyuh dan menjadi salah satu strategi pertumbuhan dan penggerak ekonomi masyarakat dengan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan melalui potensi tiyuh, sehingga memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah daerah dan masyarakat pun memiliki kemampuan untuk mengelola potensi tiyuh dengan sebaik-baiknya.

2. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam proses pembangunan. Pembangunan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan salah satu program pemerintah dan juga merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang dilaksanakan oleh rakyat. Strategi ini menyadari pentingnya⁴ dan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal untuk harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan utama dalam program pemberdayaan adalah membentuk masyarakat yang berdaya (memiliki daya, kemampuan dan kekuatan). Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi,

⁴Supriyati Istiqomah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2008), hal.21

kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari program pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Pemberdayaan merupakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lainnya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi sebagian dari mereka tidak menyadari akan potensi daya yang mereka miliki. Oleh karena itu, daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Dengan begitu pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Penelitian yang dilakukan Wan Abbas Zakaria, dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tani merupakan serangkaian upaya yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya adaptasi dan

inovasi petani guna memanfaatkan teknologi secara optimal dalam bingkai aturan main yang ada untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efisien.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Era Tam dengan judul *Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul* dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan pendapatan kegiatan usaha yang direncanakan.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arrafiqur Rahman dengan judul *peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (studi pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu)* ditarik kesimpulan bahwa peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomiannya dan mengembangkan hasil dari usahanya, dan berhati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh.⁷

⁵ Wan Abbas Zakaria, *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. (On-line) tersedia di: http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/MP_Pros_C3. Di akses pada tanggal 30 April 2018

⁶ Ovi Era Tam dengan judul *Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonosari*, Skripsi tahun 2015, terdapat di digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 22 Oktober 2018

⁷ Arrafiqur Rahman, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten*

Penelitian yang dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta* juga ditarik kesimpulan bahwa keberadaan Bumdes untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri sangat diperlukan. Melalui Bumdes diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.⁸

Pemberdayaan dalam masyarakat pun sangat beragam, bisa dalam bidang pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, perikanan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan dalam bidang peternakan salah satunya yang dilakukan badan usaha milik tiyuh yang ada di Desa Marga Kencana dalam usaha peternakan ayam kampung unggul ini, untuk memberdayakan masyarakatnya. Badan usaha milik tiyuh ini menamakan badan usaha mereka dengan nama “BUMT Mano-Q Bersama”. Badan usaha milik tiyuh ini baru berdiri mulai dari akhir tahun 2015 dan masih berjalan sampai saat ini.

Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama adalah sebuah badan usaha milik tiyuh, yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberdayakan

Okan Hulu), skripsi tahun 2015. Terdapat di digilib.uinsby.ac.id/2553/3/Bab%202.pdf, diakses tanggal 22 Oktober 2018

⁸ Reza M. Zulkarnaen *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Bdan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Slam Kabupaten Purwakarta*, skripsi tahun 2017, terdapat di digilib.Unpad.ac.id/11430-22005-1-SM, diakses tanggal 22 Oktober 2018

masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Masyarakat di lingkungan Desa Marga Kencana merupakan masyarakat yang penghasilan utamanya berasal dari perkebunan karet, mereka berangkat ke kebun mulai dari jam 5 petang selepas sholat subuh sampai jam 9 pagi kegiatan yang dilakukan mereka saat di kebun yaitu menyadap karet, mengobati karet, dan mengambil karet untuk dijual ke lapak karet. Sehingga waktu luang mereka sangat banyak karena kegiatan di kebun berangkat pagi pulang pagi dan setelah itu tidak ada kegiatan untuk mengisi waktu luang tersebut, padahal jika waktu luang tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik maka masyarakat tersebut tidak banyak yang menganggur selama kegiatan tersebut bernilai positif dan bermanfaat bagi mereka.

Oleh karena itu, pemerintah daerah membuat suatu trobosan yakni membuat suatu badan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat agar masyarakat tersebut memiliki suatu skill dan kemampuan khusus untuk membawa perubahan ke arah yang lebih positif selain itu juga untuk mengisi waktu luang mereka yang banyak terbuang sia-sia karena tidak ada kegiatan yang dilakukan mereka selepas dari kebun, dengan demikian pemerintah daerah membuat suatu badan usaha yang diberi nama yaitu Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama didirikan pada tahun 2015, yang mana badan usaha tersebut diperuntukkan untuk masyarakat sehingga masyarakat pun dapat memiliki kegiatan sampingan yang dapat menambah penghasilan mereka.

Adapun objek utama dari BUMT tersebut ialah di bidang peternakan yakni ayam kampung, BUMT menjadikan peternakan ayam kampung tersebut sebagai objek utamanya karena masyarakat di sekitar mayoritas petani dan ketersediaan lahan, sehingga dengan beternak ayam tersebut tidak terlalu sulit karena makanan ayam dapat ditemukan dimana saja dan mudah untuk menemukannya, beda dengan beternak kambing dan sapi jika beternak kambing atau sapi maka untuk menemukan makannya cukup sulit karena kambing dan sapi tersebut makannya berupa dedaunan hijau sedangkan untuk mendapatkan dedaunan hijau tersebut harus mencari lumayan jauh jarak tempuhnya dan dedaunan tersebut dapat ditemukan di kebun atau di hutan jika musim kemarau tiba maka minim dedaunan hijau tersebut untuk ditemukan.

Dengan demikian BUMT memilih berternak ayam kampung karena mudah untuk di pelihara dan ketersediaan lahan cukup memadai, adanya BUMT tersebut diharapkan tidak hanya dijadikan sebagai suatu pemberdayaan saja tetapi dijadikan sebagai suatu pembangunan masyarakat untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri. Usaha peternakan ayam kampung unggul ini terdapat di Desa Marga Kencana, ternak ayam kampung unggul menjadi salah satu peternakan yang ada di Desa Marga Kencana.

Berdasarkan pokok masalah diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pembahasan skripsi tentang upaya BUMT Mano-Q Mandiri Bersama dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut.

D. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya BUMT Mano-Q Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) dalam Pemberdayaan Masyarakat, di Desa Marga Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya BUMT Mano-Q Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Pada tataran Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya lokal yang dimiliki Sdesa, serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pemberdayaan masyarakat.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Desa Marga Kencana agar lebih partisipatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1 Jenis dan Sifa Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial⁹ Seacara terminologi, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁰ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses

⁹ Noor Juliansyah dan Ahmadi, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 34

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMT Mano-Q Bersama.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹²

Menurut Irawan Suehartono, penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹³

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh teknik pengumpulan data antara lain survey literatur dan pengalaman. Survei *literatur* dilakukan untuk memperoleh sumber data primer yakni dari buku teks dan data sekunder antara lain dari artikel jurnal, media cetak dan internet.

¹¹ *Ibid.* hal. 241.

¹² *Ibid.* hal. 3.

¹³ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. 1, hal. 35

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹⁴

Pada penelitian ini, populasi adalah seluruh unit analisis objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang yang melibatkan pengurus BUMT 3 orang, dan anggota BUMT 20 orang.

2) Sampel

. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹⁵

Secara teknis dalam penarikan sampel, teknik yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

¹⁴ Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : CV.Mandar Maju, 2011), hal. 121

¹⁵ *ibid.* hal. 124

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁶

Penulis akan memulai interview dengan membuat kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengurus BUMT Mano-Q Bersama

Pemilihan sampel dalam hal ini menetapkan beberapa kriteria yaitu: pengurus yang mengerti dan faham program pelaksanaan program BUMT Mano-Q Bersama dalam pemberdayaan masyarakat yang tergabung sejak awal pendirian BUMT, serta aktif dalam pelaksanaan program BUMT Mano-Q.

Berdasarkan ciri-ciri diatas ditetapkan 2 orang pengurus BUMT Mano-Q Bersama yaitu ketua dan sekretaris BUMT Mano-Q Bersama.

2. Anggota aktif BUMT Mano-Q Bersama

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, telah menjadi anggota aktif minimal dua tahun. *Kedua*, yang berperan aktif dalam BUMT Mano-Q Bersama di Desa Marga Kencana Tulang Bawang Barat.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung, Alfabeta CV, 2013), hal. 301

Berdasarkan ciri-ciri diatas, ditetapkan 15 orang sampel dari 20 orang sebagai anggota di BUMT Mano-Q Bersama di Desa Marga Kencana Tulang Bawang Bawang.

Dari kriteria diatas, penulis menetapkan 15 orang yang terdiri dari 2 orang terdiri dari ketua dan wakil ketua BUMT Mano-Q Bersama, dan 13 orang anggota yang aktif dalam kegiatan BUMT Mano-Q Bersama.

2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden., dengan bercakap-cakap terhadap muka dengan orang tersebut.¹⁷

Penulis menggunakan tekmiik interview dengan *jenis interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya,

¹⁷ Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt. Gramdia Pustaka), hal. 22

cara bagaimana pertanyaan itu diajkan dan teknis wawancara diserahkan keoda kebijaksanaan pewawancara.¹⁸

Penulis melakukan interview tujuannya adalah untuk mendapatkan data informasi yang valid dan holistik sehinga kebenaran hasil penelitian dapat diukur langsung dari informasi. Penulis dapat menggali data yang akurat mengenai BUMT Mano-Q Bersama dan dengan teknis interview ada timbal balik antara peneliti dengan responden sehingga informasi yang dibutuhkan dengan fakta yang sebenarnya.

b) Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observer*).²⁰

Jadi dalam penelitan ini, penulis melakukan observasi hanya berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait aktivitas pemberdayaan

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. II, (Bandung : Masdar Maju, 1996), hal. 128

¹⁹ *OpCit*, Irawan Soehartono , hal. 69

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

masyarakat yang dilakukan BUMT Mano-Q Bersama di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif.

Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data terkait masalah penelitian yang penulis lakukan. Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²¹

²¹ *Ibid*, hal. 280

Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua atau lebih.²² Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1) Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan.²³ Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara *continue* yang diorientasikan secara kualitatif.

Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Tiuh(BUMT Mano-Q) Bersama.

2) Tahap penyajian Data

²² Irawan Soehartono, *Op.Cit.* hal. 35

²³ *Ibid.* hal. 37

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (*display data*) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara beruntut, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral ini dapat diketahui dengan mudah.

3) Tahap Verifikasi Data / Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/Penarikan Simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²⁴

²⁴*Ibid.*, hal.131



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMT) MANO-Q

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat semakin populer dalam konteks pembangunan dan penegentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek : pengetahuan, pengalaman, sikap, ketrampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras. Ketekunan, dan aspek lainnya.

Menurut Djohani, Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk memberikan daya / kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungan sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah sebagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya,

paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.¹

Berdasarkan pengertian diatas, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan produksi.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews menyatakan bahwa : *“prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”*. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian, *“prinsip”* dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Meskipun “prinsip” biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Leagans, menilai bahwa setiap penyuluh / fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang

¹ Oos M.Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di era Globalisasi*, (Bandung: ALFABETA 2014), hal. 48-50

penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Lebih lanjut, Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup:

- 1) *Minat dan Kebutuhan*, artinya, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam: apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap warga masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan ketersediannya sumberdaya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.
- 2) *Kerjasama dan Partisipasi*, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah direncanakan.
- 3) *Belajara Sambil Bekerja*, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan perkataan lain, pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.

- 4) *Penggunaan Metode yang Sesuai*, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) sasarannya. Dengan perkataan lain, tidak satupun metode yang dapat diterapkan disemua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
- 5) *Kepemimpinan*, artinya, penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan / kepuasannya sendiri, dn harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hubungan ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaannya.²

3. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto antara lain: ³

a. Bina Manusia

Menurut Mardikanto dan Soebianto, bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

² TotokMardikanto dan PoerwokoSoebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.105-107

³*Ibid.* hal. 114

Disamping itu dalam ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang paling unik sebab, selain sebagai salah satu sumberdaya juga sekaligus pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Termasuk dalam upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yang meliputi:

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan yang meliputi:
 - a) Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi
 - b) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi
 - c) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya
 - d) Interaksi antar individu di dalam organisasi
- 3) Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi:
 - a) Pengembangan interaksi antar organisasi dalam system yang sama
 - b) Pengembangan interaksi dengan organisasi di luar system

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi)

yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha mencakup :⁴

- 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- 2) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- 3) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir
- 4) Penelitian dan pengembangan'
- 5) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis
- 6) Pengembangan jejaring dan kemitraan
- 7) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

c. Bina Lingkungan

Sejak dikembangkan mahzab pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini dinilai penting karena pelestarian lingkungan (fisik) akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Sedang yang termasuk tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

d. Bina Kelembagaan

Tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pengertian

⁴ *Ibid.* hal.114-115

tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). tetapi kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas. Hayami dan Kikuchi dalam Mardikanto dan Soebianto mengartikan kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat).

4. Strategi Pemberdayaan

Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu pengertian strategi sering rancu dengan metoda, teknik atau taktik.⁵

Sumaryadi dalam Mardikanto dan Soebianto, mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:

- 1) Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.
- 2) Strategi *community development* atau *small scale reliant local development*, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna dan pembangunan infrastruktur. Menurut strategi ini tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pembangunan dari atas

⁵ *Ibid*, hal.167

(*top down approach*), tetapi harus dilakukan pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*).

- 3) Generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat daerah (*local*) ke tingkat regional, nasional dan internasional, utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksplotatif dan mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.
- 4) Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumber daya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan.
- 5) Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan dan kerjasama.⁶

Dalam telaahannya Suharto dalam Mardikanto dan Soebianto, terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya 5 aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat yaitu:

⁶ *Ibid*, hal. 169-170

a) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam

mengembangkan sebuah system. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d) Mobilisasi sumber daya

Untuk mobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

e) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

5. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Wilson dalam Mardikanto dan Soebianto, mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:⁷

⁷ *Ibid.* hal.122

- a) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan.
- b) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.⁸

6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis masyarakat (people centred development). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan,

⁸ *Ibid.* hal. 122-125

terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia. Baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya-nya.

Mengacu kepada konsep-konsep diatas, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam perbaikan sebagai berikut:

a.) Perbaikan pendidikan (better education) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan Fasilitator dan penerimaan manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

b.) Perbaikan Pendapatan (better income)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

c.) Perbaikan Lingkungan (better environment)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

d.) Perbaikan Kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

e.) Perbaikan Masyarakat (better community)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan dapat terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.⁹

B. Manajemen Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.¹⁰

⁹*Ibid* .hal. 109-112

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengelolaan*, (Jakarta : Pt. Grand Pustaka), hal 23

Nanang Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

2. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Stoner yang dikutip oleh Handoko menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menekankan bahwa manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan.

Berdasarkan definisi manajemen diatas secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses dasar dari suatu kegiatan pengelolaan dan merupakan syarat mutlak dalam suatu kegiatan pengelolaan. Kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan

¹¹ Nanang Fattah, *Manajemen Pengelolaan*, (Jakarta : Pt. Grand Pustaka), hal 26

yang telah ditetapkan. Sementara itu pengarahan diperlukan agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivasi untuk menentukan apabila individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

3. Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya, kegiatan atau fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Batasan atau pengertian perencanaan bermacam-macam sesuai dengan pendapat para ahli manajemen.

Menurut Sutarno, perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijadikan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

Bahwa perencanaan adalah dasar yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya. Tanpa rencana yang tepat dan padu sebuah organisasi akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus

dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Adapun aspek perencanaan meliputi:

- 1). Apa yang dilakukan ?
- 2). Siapa yang melakukan ?
- 3). Di mana akan melakukan ?
- 4). Apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan dapat dilakukan ?
- 5). Bagaimana melakukannya ?
- 6). Apa saja yang dilakukan tercapainya tujuan dapat maximum ?

Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaan. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, perencanaan pada hakekatnya merupakan proses pemikiran yang sistematis, analisis, dan rasioanal untuk menemukan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksanaanya, dan kapan kegiatan tersebut harus dilakukan.¹²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penguasaan kegiatan-kegiatan peyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk

¹² Sutarno, *Manajemen Pengelolaan*, (Jakarta : Pt. Grand Pustaka), Hal 45

mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan, dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu memilih dan menentukan orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal proses penarikan, penempatan, pemberian latihan dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*Direction*) adalah kegiatan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik.

Fungsi pengarahan adlah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- a. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya
- b. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kegiatan penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- c. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan
- d. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dan pemborosan.

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaanya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan

perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.¹³



¹³ *Ibid*, hal 46-49

BAB III
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK
TIYUH (BUMT) MANO-Q DESA MARGA KENCANA KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT

A. Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama

1. Sejarah Singkat Berdirinya BUMT Mano-Q

Desa Marga Kencana merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Tulang Bawang Barat. Desa ini mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari sadap karet yang harga jualnya yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Badan Usaha Milik Tiyuh “Tiyuh Mandiri Bersama” atau disingkat BUMT Tiyuh Mandiri Bersama di Kabupaten Tulang Bawang Barat, merupakan Badan Usaha yang didirikan oleh seluruh kepala Tiyuh/Desa se-Kabupaten Tulang Bawang Barat melalui musyawarah antar desa tahun 2015, sebagai upaya memperkuat perekonomian tiyuh yang dalam arti detail adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penghidupan masyarakat seluruh tiyuh dengan melakukan pengembangan suatu usaha dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi tiyuh.

BUMT memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil baik keuntungan berupa uang atau pun keuntungan berupa pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki manfaat secara berkelanjutan. Pengelolaan BUMT Tiyuh Mandiri Bersama sepenuhnya dilakukan

oleh badan pengelola atau musyawarah antar tiyuh (MAT) sehingga pemerintah tiyuh sebagai fasilitator merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan atas pengelolaan BUMT Tiyuh Mandiri Bersama.

BUMT Tiyuh Mandiri Bersamas beroperasi sejak 01 Oktober 2015 hingga saat ini telah melakukan berbagai persiapan baik dari segi badan hukum, struktur organisasi berikut dengan manajemen operasionalnya. Pelaksanaan bisnis usaha Mano-Q Unggul Tubaba (Budidaya Ayam Kampung Unggul) sebagai komoditas utama badan usaha sejak 15 Desember 2015 sampai saat ini telah memiliki populasi ayam yang dibesarkan hingga 28 Maret 2016 mencapai 34.178 ekor dengan pola pemeliharaan berkesinambungan (secara periode) dan tersebar diseluruh Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Sebagai langkah awal BUMT menuju keberhasilan bersama, telah menjalin kerjasama pengembangan dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Ternak Kementrian Pertanian. Dengan penetapan lisensi yang diberikan Kementrian Pertanian melalui Balai Penelitian dan Pengembangan Ternak akan menjadi kebanggaan Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki produk unggas/ayam kampung unggul asli Tuba Barat.

2. Pengertian BUMT Mano-Q

Badan usaha milik tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama bermula dari gabungan pemerintah tiyuh se-kabupaten Tulang Bawang Barat yang bermufakat mendirikan badan usaha milik tiyuh bersama dalam upaya meningkatkan pendapatan asli tiyuh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Badan usaha milik tiyuh bersama ini bernama Badan Usaha Milik Tiyuh bersama “TIYUH MANDIRI BERSAMA” Badan Usaha Milik Tiyuh tersebut merupakan suatu badan usaha yang di peruntukkan untuk masyarakat agar masyarakat tersebut dapat mandiri dan berkembang dengan baik serta dapat mengembangkan potensi yang ada untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Desa Marga Kencana Tulang Bawang Barat.¹

BUMT “Tiyuh Mandiri Bersama” menjalankan usaha ayam kampung unggul Mano-Q unggul asli Tubaba dengan berbagai unit usaha antara lain :

- a. Pembibitan ayam kampung unggul (Breeding Farm) yang berlokasi di Tiyuh Gunung Katun kec. Tulang Bawang Udik dengan populasi induk saat itu 1.500 ekor dan target akhir 2016 populasi induk mencapai 6.000 ekor.
- b. Penetasan telur (Hatchery) di Tiyuh Kagungan Ratu Kec. Tuang Bawang Udik dengan kapasitas tetes 5000 butir/ per 3 hari.

¹ Anggaran dasar Badan Usaha Milik Tiyuh pasal 1

- c. Pembesaran ayam kampung unggul (Komersial Farm) di Tiyuh Marga Kencana Kec. Tulang Bawang Udik dengan kapasitas 10.000 ekor.
- d. Unit kemitraan (Pembesaran ayam dengan pola kemitraan) dengan kapasitas panen 1000 ekor s/d periode/minggu.

a. Strategi dan Arah Kebijakan

1. Merancang dan mengembangkan organisasi BUMT Tiyuh Mandiri Bersama menjadi organisasi modern, profesional, dan berdaya saing.
2. Menjalankan dan meningkatkan tata kelola yang baik, terbuka, dan menjamin terciptanya produktifitas yang tinggi.
3. Mengembangkan sistem keuangan yang lebih mandiri, transparan, auditable dan mampu mendukung kegiatan organisasi secara maksimal.
4. Mengembangkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia handal yang memiliki komitmen, kreativitas, integritas dan kompetensi yang memadai.
5. Meningkatkan peran sektor pertanian dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sebagai unit usaha yang dapat dikembangkan.
6. Mengoptimalkan produktivitas unit usaha dengan memanfaatkan jejaring kerja sama dalam produksi pada unit bisnis Mano-Q Unggul Asli Tubaba.
7. Merancang dan menjalankan rencana bisnis dengan efektif serta berinovasi di semua sektor bisnis yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan daerah penggerak perekonomian masyarakat secara luas.

b. Maksud dan Tujuan BUMT

Maksud didirikannya Badan Usaha Milik Tiyuh Bersama adalah sebagai wadah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tiyuh agar perekonomian masyarakat tiyuh berkembang dengan baik dan dapat memberikan hal yang positif bagi masyarakat tiyuh.

Tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Tiyuh Bersama adalah sebagai berikut:

- 
- a. Meningkatkan perekonomian tiyuh
 - b. Meningkatkan pendapatan asli tiyuh
 - c. Meningkatkan pengolahan potensi tiyuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - d. Menjadi salah satu penggerak pertumbuhan dan pemerataan ekonomi tiyuh.²

c. Jenis Kegiatan Usaha BUMT

Kegiatan BUMT merupakan tahapan pelaksanaan BUMT yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seluruh komponen BUMT dari awal ditetapkan suatu lokasi BUMT, berikut adalah jenis-jenis usaha yang ada di BUMT:

- a. Peternakan
- b. Pertanian
- c. Pengembangan pasar tiyuh
- d. Objek wisata tiyuh
- e. Perikanan Darat

² *Ibid*, pasal 11

- f. Agroindustri
- g. Lain-lain.

d. Kepemilikan Modal BUMT

Modal awal BUMT bersumber dari penyertaan modal masing-masing tiyuh yang besarnya berdasarkan kesepakatan bersama dan dianggarkan dalam APBTiyuh masing-masing. Adapun modal BUMT Bersama tersebut berasal dari:

- a. Penyertaan modal tiyuh
- b. Bantuan pemerintah daerah dan pusat
- c. Bantuan pihak ketiga
- d. Penanaman modal pada pihak ketiga

Penyertaan modal di atas yang dimaksud adalah:

- 1) Bantuan pemerintah daerah yang dimaksud di atas adalah bantuan Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat yang bersifat di hibah kepada BUMT tanpa pengembalian.
- 2) Bantuan pihak ketiga yang dimaksud adalah bantuan pihak ketiga yang bersifat di hibah kepada BUMT tanpa pengembalian.
- 3) Penyertaan modal pihak ketiga yang dimaksud adalah penyertan pada setiap unit usaha yang besarnya tidak melebihi 50% dari seluruh modal pokok usaha.³

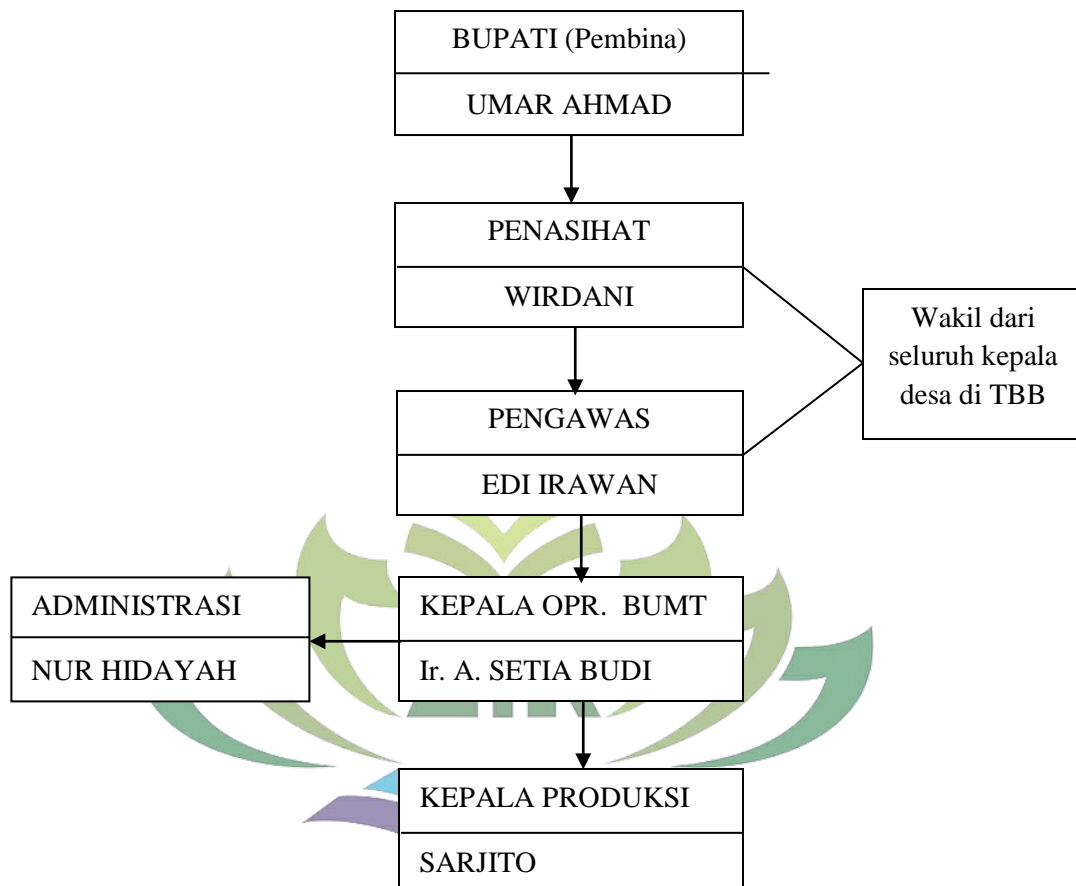
³ *Ibid*, pasal V

3. Struktur Organisasi BUMT Mano-Q

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, dengan struktur organisasi dapat memberikan tugas pokok terhadap pengurus dan anggotanya. Setiap lembaga ataupun organisasi harus mempunyai struktur kepengurusan organisasi sehingga lembaga ataupun organisasi tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q Bersama yang berada di Desa Marga Kencana juga memiliki struktur kepengurusan, secara garis besar fungsi dan tugas-tugas kepengurusan dan struktur organisasi BUMT Mano-Q Bersama adalah :



Struktur kepengurusan Badan Usaha Milik Tiyah (BUMT) Mano-Q



4. Jenis-jenis Usaha BUMT Mano-Q

- a. Peternakan
- b. Pertanian
- c. Warung serba ada / waserda
- d. Simpan pinjam
- e. Pengembangan pasar tiyuh
- f. Objek wisata tiyuh
- g. Home industry
- h. Kerajinan rakyat
- i. Perikanan darat
- j. Agroindustri⁴



B. Upaya BUMT Mano-Q Mandiri Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Marga Kencana Kec. TBU Kab. Tulang Bawang Barat

Upaya adalah suatu usaha kualitas kemampuan dan taraf hidup. Disini akan diuraikan mengenai upaya BUMT Mano-Q Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Kencana Kec.TBU Kab. Tulang Bawang Barat, pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMT tersebut yaitu bergerak di bidang peternakan yaitu peternakan ayam kampung yaitu bukan sekedar ayam kampung biasa tetapi ayam kampung disini adalah ayam kampung yang dapat menghasilkan bibit ayam kampung yang unggul dan bersaing di dunia pasar yang mendukung

⁴ Panduan BUMT *Pengembangan Ayam kampung Unggul Asli (Mano-Q Unggul Asli)* hal, 3

kebutuhan layanan umum warga. Ayam kampung tersebut ayam kampung unggul tubaba atau biasa disebut Mano-Q berikut beberapa cara dalam mengelola Mano-Q tersebut :

1. Perencanaan Peternakan

Untung atau rugi suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh bisnis yang ada, tetapi yang terpenting adalah diri orang yang mengusahakannya. Penelolaan peternakan dihadapkan dua makhluk hidup yang harus dikelola agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Makhluk hidup itu adalah ternak sendiri (ayam) dan manusia yang memelihara ayam itu, yang keduanya harus dikelola dengan seimbang.

Menurut bapak budi, soerang pengelola ayam di Desa Marga Kencana ini mengungkapkan bahwa sebelum mendirikan suatu peternakan ayam kampung, ada beberapa hal yang perlu direncanakan dalam mendirikan peternakan ayam kampung tersebut, yaitu lokasi peternakan, membangun tempat peternakan (kandang) dan bentuknya dan peralatan kandang.⁵

a. Lokasi Peternakan

Lokasi peternakan merupakan hal penting dalam mendirikan peternakan ayam, hal ini dikarenakan lokasi merupakan tempat berdirinya uasaha tersebut. Dalam mencari lokasi peternakan, ada beberapa faktor yang harus sipertimbangkan yaitu :

⁵ Budi, pengelola Peternak, *Oktober* 22 Maret 2018

1) Letak dan luas lahan

Lokasi peternakan sebaiknya jauh dari keramaian, jauh dari lokasi perumahan atau dipilih tempat yang sunyi, karena suasana yang tenang sangat diperlukan untuk peternakan ayam yang mudah terkejut dan mudah stres itu. Jarak kandang dengan pemukiman minimal 5 m, tidak lembab, sinar matahari pagi dapat masuk dan sirkulasi udara cukup baik. Sebaiknya memilih lokasi yang agak rindang dan terhalangi oleh bangunan tembok lain agar angin tidak berhembus langsung ke dalam kandang.

Ukuran kandang pembesaran yang ada di Desa Marga Kencana yaitu tidak ada ukuran standart kandang yang ideal, akan tetapi ada anjuran sebaiknya lebar kandang antara 4-8 m dan panjang kandang tidak lebih dari 70 m. Yang perlu mendapat perhatian adalah daya tampung atau kapasitas kandang. Tiap meter persegi sebaiknya diisi antara 45-55 ekor DOC ayam kampung sampai umur 2 minggu, kemudian jumlahnya dikurangi sesuai dengan bertambahnya umur ayam.

Adapun luas lahannya tergantung pada jenis ayam dan umur dari ayam tersebut. Luas lahan ini berpengaruh terhadap jumlah kandang atau luas kandang yang akan dibangun. Dan secara berpengaruh terhadap skala usaha yang akan dijalankan serta rencana pengembangan pada waktu yang akan datang.⁶

2) Sumber air dan Jaringan Listrik

Lokasi yang dipilih harus tersedia sumber air yang cukup, terutama pada musim kemarau. Air merupakan kebutuhan mutlak untuk ayam, karena kandungan

⁶ Buku Pedoman *Badan Usaha Milik Tiyuh BUMT Mano-Q Tubaba*

air didalam tubuh ayam dapat mencapai 70 %. jumlah air yang dikonsumsi ayam kampung ini tergantung umur, jenis kelamin, berat badan ayam dan cuaca.

Adapun jaringan listrik didalam peternakan ayam berfungsi menjalankan pompa air, peralatan kantor dan kandang serta penerangan apa yang ada didalam sekeliling peternakan.⁷

3) Kerjasama Kementrian Pertanian

Terobosan BUMT Mandiri Bersama untuk memasarkan produk unggas / ayam kampung unggul asli Tubaba diseluruh daerah baik lokal maupun nasional secara bertahap dilalui dengan proses dan tantangan. Beberapa waktu yang lalu BUMT Mandiri Bersama pada bulan Februari 2016 mendatangkan para ahli pengembangan teknologi pertanian dari balai penelitian dan pengembangan ternak Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan lisensi / izin pengembangan ternak ayam kampung unggul di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dengan kajian dan evaluasi fakta unit usaha BUMT Mandiri Bersama, dipastikan pada tanggal 12 April 2016 mendapatkan lisensi / izin pengembangan ternak dari kementrian peternakan.⁸

b. Membangun Peternakan (kandang) dan Bentuknya

A. Membangun Peternakan (Kandang)

Kandang merupakan tahapan kedua setelah calon lokasi tersedia, dan kandang ini bisa dibangun secara lokal atau bertahap. Cara pertama, peternakan

⁷ Ir.Roni F, Drh.Agustin P, *Panduan Sukses Beternak Ayam Kampung*, PT Agromedia Pustaka, Tangerang,2008,Hal.21-22.

⁸ Buku pedoman *Badan Usaha Milik Tiyuh BUMT Mano- Q tubaba*

dibangun semua secara serentak dan setelah selesai barulah berproduksi. Sedangkan cara kedua tidak demikian, peternakan dibangun secara bertahap agar beban modal yang ditanggung tidak terlalu lama berhenti.

Menurut bapak Budi ada beberapa langkah-langkah aplikasi untuk membangun peternakan, yaitu :

- a) Areal peternakan dipagari untuk mencegah keluar masuknya sembarangan orang atau hewan. Hal ini juga untuk mencegah penyebaran penyakit, terutama virus dan parasit, serta penjelasan status keberadaan peternakan tersebut.
- b) Bagian depan dan belakang peternakan ditentukan. Bagian depan diarahkan ke Timur atau ke arah matahari. Hal ini berkaitan dengan faktor teknis kandang dan berpengaruh besar terhadap kesehatan ayam. Apabila arah ini bertentangan dengan jalan keluar, sedapat mungkin jalan keluar itulah yang harus mengalah dengan arah. Sudah tentu bagian belakang mengarah kematahari terbenam.⁹

B. Bentuk Kandang

Banyak bentuk kandang yang bisa dibangun, tetapi semuanya harus didasarkan pada bangunan dan rencana usaha yang akan dijadikan. Semua bentuk kandang yang dibuat ditunjukkan untuk ayam bisa hidup dengan nyaman dan aman dari lingkungan. Selain itu agar ayam bisa berproduksi dengan optimal.

Bentuk kandang yang dibuat oleh BUMT Mandiri Bersama yaitu bentuk kandang yang berbentuk postel dengan lantai yang dilapisi litter yang terdiri dari

⁹ Sugiwo, Anggota Peternak, *Wawancara* 22 Oktober 2018

campuran sekam. Serbuk gergaji dan kapur setebal ± 15 cm. Model atap monitor yang terdiri dari dua sisi dengan bagian puncaknya ada lubang sebagian ventilasi dan bahan atap menggunakan genteng dan asbes.

2. Pelaksanaan Peternakan

Setelah semua yang ada di dalam perencanaan didalam mendirikan peternakan telah selesai dibangun, maka yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan pelaksanaan dari pada perencanaan tersebut. Didalam pelaksanaan peternakan, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Pengelolaan Produksi

Sebagai seorang peternak yang profesional, maka perlu untuk menjaga agar produksi yang kita lakukan dapat memenuhi standar kualitas dan kontinuitas produk. Maka diperlukan pengelolaan atau pengaturan produksi agar usaha kita dapat berproduksi secara kontinyu. Untuk kontinuitas usaha perlu pengaturan dan penjadwalan secara teratur kapan DOC masuk dan kapan ayam di panen, karna hal itu lebih disukai oleh pengepul atau mitra kerja kita dari pada hanya sekali panen dalam jumlah banyak. Tapi perlu diingat juga bahwa pengelolaan produksi sangat terkait dengan modal, ketersediaan kandang, jumlah ketersediaan DOC, dan jumlah permintaan ayam siap panen.

Sasaran produksi ini atau dapat pula untuk setiap peternakan atau untuk keseluruhan. Hal ini berlaku bila ayam pedaging yang hendak dijual diharuskan memiliki kriteria relatif sama, misalnya bobot jual 1-7 kg perekor diusia 65 hari. Dengan perpegang pada sasaran itulah dilakukan koordinasi teknis antara

kelompok. Untuk itu dilakukan fungsi pengawasan dalam pemberian ransum. Dari minggu ke minggu, perkembangan konsumsi ransum dan bertambahnya bobot tubuh ayam di awasi, lalu dibandingkan dengan sasaran produksi itu.¹⁰

Dari situlah aspek produksi dikoordinasi dengan ransum ayam dan rencana yang apabila ada penyimpangan dari salah satunya maka dengan perbandingan itu kejadian yang merugikan dapat diketahui secepat mungkin dan segera dapat diatasi. Misalnya dalam ransum ada racun yang tentunya tidak diketahui.

Dengan fungsi pengawasan pemberian ransum, penurunan konsumsi ransum dan mortalitas yang tidak wajar dapat dipantau, lalu diambil tindakan pembedahan bangkai ayam. Dari sinilah diketahui masalahnya. Dari contoh ini, jelas ada koordinasi yang terpadu antara produksi, ransum dan pencegahan penyakit yang dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah sedini mungkin. Semua itu dapat diketahui bila ada sasaran, apabila sasaran itu disusun sesuai standar produksi dari pembibit yang bersangkutan.¹¹

Kasus tersebut memang tidak terjadi secara sporadis atau berkelompok, atau dapat juga serentak pada semua kelompok, begitu juga sebaliknya yang hanya terjadi perkelompok sedangkan kelompok yang lainnya tidak. Bila ini terjadi pada ransum kelompok maka jelaslah bahwa sumber penyebabnya bersifat umum. Untuk itu, pegangan produksi atau sasaran produksi diperiksa kembali dan

¹⁰ Budi, Penegelola Peternak Ayam, *Wawancara*, 22 Oktober 2018

¹¹ *Ibid*

dibandingkan pada setiap kelompok, mortalitas, konsumsi ransum, dan penambahan produksi di teliti.

Menurut salah satu seorang pekerja yaitu Bapak Suryanto mengatakan bahwa apabila penyebabnya umum dan menimpa semua kelompok, umumnya ada dua sebab utama, yaitu *pertama*, karena ransum ayam sebab makhluk harus makan. Apalagi ayam dan hewan umumnya tergantung sekali pada pakan yang dimakannya. *Kedua*. Lingkungan yang sangat berpengaruh untuk semua makhluk hidup. Beliau juga menambahkan bahwa apabila keduanya atau salah satunya bekerja menyimpang, maka dampaknya mengenai semua kelompok yang ada. Cara melacaknya yaitu dengan cara melihat ransum dan mortalitas.

Apabila masalahnya ada pada lingkungan, maka sebelum hal itu terjadi ayam diberi vitamin dan mineral pencegah stres dalam air minumnya, vaksinasi tetelo dilakukan sesuai jadwal dan pada usia 3 minggu perlu waspada terhadap coccidiosis. Disamping itu, perlu diwaspadai serangan penyakit pernafasan pada usia 4 minggu lebih. Semua itu dapat dipantau dari gerak naik konsumsi ransum dan mortalitas.¹²

b. Pengelolaan hasil produksi

Setelah produksi maka akan mendapatkan hasilnya dan hasil utamadari peternakan ayam ini menurut bapak Budi yaitu dilakukan engan dua cara. Pertama, dijual untuk hidup. Artinya ayam langsung dikeluarkan dari dalam kandang dan

¹² Sarjito, *Sekertaris Dalam Pengelolaan Peternak Ayam Kampung*, Wawancara, 22 Oktober 2018.

terus dijual. Yakni bentuknya hidup dan utuh seperti layaknya penjual peternak ayam. Kedua diolah dahulu hingga siap masak. Kedua cara tersebut akan menghasilkan harga yang berbeda, kekuatan pasar yang berlainan dan berbeda dalam tataniaganya.¹³

Cara pertama atau dikenal dengan penjualan konvensional ini sudah tua usianya. Memang cara ini mudah sekali yakni ayam dikeluarkan dari kandang kemudian diserahkan kepada pembeli. Cara kedua dengan mengelola ayam hidup hingga dalam bentuk siap masak atau yang sudah dipotong (karkas). Konsumen hanya tinggal memsaknya di rumah sesuai selera. Tentunya cara ini memerlukan tambahan. Itulah sebabnya harga yang ditampilkan juga berbeda dengan hasil penjualan ayam hidup. Karena sifatnya yang siap masak ini, maka cara penjualannya dapat langsung ke pengecer akhir dan juga konsumen akhir, dapat juga ke pedagang kumpul. Jadi memiliki alternatif konsumen yang lebih banyak, tergantung pada kemampuan peternak.

Produk semacam ini dapat dibedakan berdasarkan kualitas, misalnya diklarifikasikan berdasarkan berat, bagian tubuh (dada dan paha), warna kulit atau bercak. Kemudian diberi merek kemasan yang manis, dan penggolongan (dada misalnya diberi golongan A dan sayap diberi golongan C bila dikemas per bagian tubuh). Setiap penggolongan tersebut dapat diberi harga yang berbeda. Produk macam inilah yang dinamakan produk spesifik atau lebih dikenal dalam ekonomi dengan sebutan produk monopoli. Kekuatan produk ini pun lebih baik dari

¹³ Sarjito, *Sekretaris Peternak Ayam, Wawancara*, 22 Oktober 2018

pada produk ayam hidup. Hanya saja cara semacam ini harus menjaga kualitas tetap stabil.

3. Pemasaran Hasil Produksi

Setelah perencanaan didalam melakukan persiapan usaha peternakan, dan setelah produksi peternakan dilakukan dan tercapai beberapa hasil produksi, maka hal yang selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Penjualan Hasil Produksi

Setelah pengelolaan produksi dan produksi tersebut ada hasilnya, maka hal yang selanjutnya dilakukan dari hasil produksi tersebut. Penjualan hasil produksi ayam yang dijual dalam keadaan hidup-hidup dan hendak di jual dengan membutuhkan perjalanan yang cukup lama, maka hendaklah dilakukan beban transportasi dikala matahari terik. Karena sebagian besar tubuh ayam ini adalah air yang apabila terkena panas terik, perjalanan jauh, lalu lintas yang macet, ditambah keranjang yang diisi penuh bertumpuk, maka kematian banyak terjadi akibat kurangnya oksigen dan dehidrasi akibat terik matahari.¹⁴

Namun apabila peternak hendak menjual langsung ke pasar, maka petenak memerlukan kiat tertentu untuk merumuskan pertandingan atau persiapan didalam pasar. Ini masalah biasa dalam bisnias. Tapi hal yang tidak biasa adalah kempuan peternak untuk menghadapi masalah ini.

Pasar sebenarnya mengandung dua arti, arti fisik dan arti makna. Sebenarnya keduanya tetao sama, yaitu pertemuan antara pembeli dengan penjual,

¹⁴ Fiqri, Anggota Peternak, Wawancara, 22 November 2018

atau lebih inti lagi pertemuan antara permintaan dan penawaran. Dalam hal ini permintaan daging ayam bertemu dengan penawaran daging ayam. Dimana pun sang pembeli membeli ayam itu tetap sama. Perbedaannya hanya segi proses, berbentuk karkas, hidup, atau siap masak. Sedangkan wujudnya secara fisik tetap saja tanpa berbeda sedikitpun juga dari sudut rasa.

Perbedaan wilayah tentunya menyebabkan harga di tiap wilayah pemasaran itu berbeda. Harga inilah yang menjadi patokan peternak untuk mengambil kebijakan dalam perluasan dan menambah pangsa pasar. Tentu tidak dengan melupakan potensi wilayah tersebut dimasa depan. Bila wilayah tersebut kelak menjadi wilayah pemukiman, maka jangka disia-siakan, kuasai pangsa pasar wilayah itu sendiri mungkin. Harga pasar wilayah tersebut memang berubah dan berkembang sesuai karakteristik konsumennya.

b. Biaya, penerimaan dan keuntungan

Menurut bapak Budi, jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli anak ayam atau peralatan penunjangnya tergantung pada situasi pasar. Peran peternak dalam menentukan harga itu tidaklah dominan, sejumlah uang yang dikeluarkan itulah dinamakan biaya.

Ia menambahkan kalau ternyata biaya ini ada yang selalu dikeluarkan tanpa memperdulikan keadaan ayam didalam kandang. Misalnya biaya untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), kemudian ada biaya yang keluar bila ayam ada dan semakin besar bila jumlah ayam ditambah, misalnya, biaya makanan. Biaya yang tetap dikeluarkan tanpa memperdulikan keberadaan ayam di dalam kandang

dinamakan biaya tetap. Pajak, listrik untuk penerangan, gaji tetap (termasuk gaji pengurus), biaya rumah tangga (kalau memang untuk keperluan itu diambil dari peternak, termasuk daging ayam yang digunakan untuk dapur sendiri) termasuk dalam keadaan biaya tetap. Biaya ini dirata-rata perekor ayam, tentu akan menjadi semakin kecil dengan semakin banyaknya jumlah ayam yang dipelihara dan biaya tetap inipun harus dipenuhi.

Biaya yang keluar berkaitan dengan jumlah ayam yang dipelihara, inilah yang biaya dinamakan variabel atau biaya tidak tetap. Biaya ini antara lain terdiri dari biaya untuk DOC (bibit ayam), makanan, pemeliharaan, dan kesehatan. Sebagian besar dihabiskan untuk ransum, yaitu hingga 70% dari total biaya variabel. Dalam aplikasinya, terutama peternak yang menggunakan sistem kelompok, biaya ini diterapkan persistem produksi atau kelompok. Itulah yang dinamakan biaya produksi permasa atau perkelompok. Bila semua kelompok itu biayanya dijumlahkan akan menjadi biaya peternakan.

Selain biaya variabel, ada juga biaya tetap operasional, karena dalam kenyataannya ada biaya tetap dalam operasional yang harus dihitung diluar biaya tetap peternakan. Dalam biaya tetap operasional ini dikenal biaya penyusutan kandang dikelompok yang bersangkutan, penyusutan alat-alat seperti tempat makanan dan tempat minuman. Biaya tetap operasional ini memang kecil, tetapi tidak harus dihitung. Secara lebih mudah, biaya tetap operasional berkaitan dengan produksi di kandang yang bersangkutan. Seperti biaya penyusutan kandang atau

biaya perawatan kandang yang jelas bertalian dengan produksi tetapi tidak berkaitan dengan jumlah ayam.

Bila semua biaya total, dilihat dari dua sisi yaitu biaya tetap dan biaya variabel peternakan. Biaya ini dirata-ratakan atau total biaya itu dibagi dengan produksi peternakan. Setelah itu diperoleh biaya peternakan dalam rata-rata lagi atau “harga harapan” untuk semua tingkat produksi.

Itulah yang dimaksud dengan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dengan berproduksi. Kemudian dari hasil menjual produksi ayam tersebut, peternak akan menerima sejumlah uang dan inilah yang dinamakan penerimaan. Penerimaan itu tentu pengelola peternak kurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan, hasil pengurangan inilah yang dinamakan keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dikurangi lagi dengan pajak, akan didapatkan keuntungan bersih.¹⁵

Menurut bapak Budi, adakalanya peternak hanya melihat pendapatan dikurangi dengan biaya makan saja. Mereka beranggapan bahwa itulah biaya terbesar dan dapat dilihat. Tentu itu tidak realistis, walaupun sebagian besar biaya produksi itu memang biaya makanan, akan tetapi untuk evaluasi, dapat saja digunakan. Bila penerimaan itu hanya dikurangi dengan biaya makanan saja sudah negatif. Maka tidak perlu susah-susah hingga menghitung keuntungan bersih. Karena sudah tentu peternak tidak akan untung tetapi akan rugi.

¹⁵ Sarjito, *Sekretaris Pengelolaan Peternak Ayam Kampung*, Wawancara, 22 Oktober 2018

Dalam menghitung pendapatan dan keuntungan ini perlu diperhatikan sistem produksi yang dilakukan. Perhitungan untung rugi memang dilakukan setahun buku untuk seluruh aktivitas peternakan selama kurun waktu yang lewat itu. Akan tetapi, untuk aktivitas permasa produksi perkelompok kandang perhitungan ini dapat menjadi evaluasi, disamping untuk melihat kondisi hasil penjualan peternakan. Kelak penerimaan antara kelompok peternak bandingkan untuk bahan evaluasi tahunan, sedangkan untuk keperluan perhitungan neraca rugi laba, digunakan keseluruhan biaya dan penerimaan itu. Disinilah pajak ikut dihitung dan peternak menentukan hingga berapa tahun akan kembali modal dan ditahun akan menikmati keuntungan.

Itulah upaya para peternak dalam meningkatkan ekonomi keluarga, yaitu dengan cara pengelolaan produksi, yang dari pengelolaan tersebut akan didapatkan hasil produksi, dan kemudian dari hasil pengelolaan produksi tersebut dilakukan penjualan keagen atau secara langsung dan kemudian dari hasil penjualan hasil tersebut peternak akan diterima uang dan selanjutnya akan dihitung dan dikurangkan biaya pengeluaran untuk semua kegiatan didalam peternakan yang kemudian akan mendapatkan hasil dari perhitungan itu keuntungan ataukah kerugian yang didapatkan.

Berikut ini akan disajikan sebuah tabel rincian biaya atau estimasi biaya dalam mengelola ayam kampug unggul di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

ESTIMASI USAHA AYAM KAMPUNG PEDAGING

ESTIMASI USAHA AYAM KAMPUNG PEDAGING				
1. Jumlah DOC 100 ekor 2. Lama pemeliharaan 65 hari 3. Kematian 0 % 4. Bobot panen 0,95 kg 5. Pakan pabrikan • Stater 0,5 kg • Finisher 2.1 kg 6. Masa pakai kandang 5 th 20 prde 7. Gasolek 1 bh 20 prde 8. Terpal 1 rol 20 prde 9. Tempat pakan 29 bh 20 prde 10. Tempat minum 29 bh 20 prde			ANALISA BIAYA	
			1. Biaya investasi	
			1. Kandang pembesaran luas	100 M2 29 bh 60.000 667.000
			2. Tempat pakan	29 bh 22.000 638.000
			3. Tempat minum	1 bh 1.250.000 1.250.000
			4. Pemanas gasolek	1 bh 140.000 420.000
			5. Tabung gas 3kg	3 bh 750.000 750.000
			6. Terpal/tirai plastik	1 roll
			Jumlah total	9.725.000
			7. Lain-lain 2%	194.500
			Jumlah total	9.919.500
			2. Biaya tetap	
			1. Penyusutan kandang	20 bh 300.00
			2. Penyusutan temp pakan	20 bh 33.350
			3. Penyusutan temp minum	20 bh 31.900
			4. Pemanas gasolek	62.500
			5. Tabung gas 3 kg	21.000
			6. Terpal/tirai plastik	37.500
			Jumlah total	486.250
			7. Lain-lain 2%	9.725
			Jumlah Total	495.975
			3. Biaya variabel	
			1. Pembelian DOC 1.000 ekr	700.00 7.000.00
			2. Pembelian pakan • Stater 0.5 kg	7.600 3.800.000
			• Finisher 2.1 kg	5.700 11.970.000
			3. Vaksin, vitamin, dan obat	40 kr 300.000
			4. Sekam	4.000 160.000
			5. Listrik	30 tb 400.000
				32.000 960.000

	6. Isi gas 7. Koran	10 kg	3.500	35.000
	Jumlah			24.625.000
	8. lain-lain 1%			246.250
	Jumlah total			24.871.250
	Biaya per priode			
	• biaya tetap + biaya variabel			25.367.225
	Pemasukan per periode			
	1. penjualan ayam 940 ekor x 1 kg	940	35.500	33.370.000
	2. penjualan pupuk 30 kg		7500	225.000
	Jumlah total			33.595.000
	KEUNTUNGAN=			
	Pemasukan – biaya per periode			8.723.750

Sumber: Buku pedoman BUMT Mano-Q

Keterangan

Starter : makanan awal 1 hr sampai dengan 10 hr

Finisher : 11 hr samapai panen (65 hr)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Peternak Ayam Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Faktor Pendukung Usaha Peternak Ayam Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam suatu usaha, salah satunya usaha peternak ayam kampung yang dicari adalah pengangkatan ekonomi atau penghasilan dalam pekerjaan. Dalam usaha peternak ayam kampung ini ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut :

a. Pekerja Memiliki Kesadaran yang Tinggi

Dalam hal ini pekerja memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarganya meskipun pekerjaan yang mereka lakukan sangat sepele dan sederhana.

Menurut salah satu pekerja peternak ayam yakni Bapak Agus menuturkan bahwa pekerjaan sebagai buruh dipeternakan bagi saya bukan hal yang memalukan, untuk apa banyak uang (kaya) tapi uang itu hasil haram seperti korupsi, lebih baik seperti saya sekarang ini, walaupun penghasilan saya tidak terlalu besar tapi bagi saya halal yang lebih penting. Walaupun dipandang orang lain pekerjaan saya pekerjaan yang memalukan tapi saya selalu bangga dengan senang menggeluti pekerjaan lain.¹⁶

Penuturan Bapak Agus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Fajar. Beliau Menuturkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan yang baik pula. Begitu juga apa yang kita

¹⁶ Agus, *Pekerja Peternak Ayam, Wawancara*, 23 Oktober 2018

dapatkan, walaupun gaji saya pas-pasan, namun baik dan halal yang lebih utama karena ini untuk menghidupi keluarga saya, dan ini menyangkut dengan anak saya dikemudian hari yang apabila ia memakan rizki yang baik maka insyallah ia akan menjadi orang yang baik pula.¹⁷

Dari uraian yang telah diungkapkan oleh para pekerja petnak diatas telah jelas bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam mencari nafkah dan ini merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Pembelian Ransum (Makanan) Ditingkatkan

Ransum merupakan kumpulan bahan makanan yang layak dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan yang didalamnya meliputi nilai kebutuhan gizi dan nilai kandungan gizi dari ransum yang memang dibutuhkan oleh ayam.

Menurut bapak Budi dan bapak Sarjito menuturkan bahwa makanan yang dimakan oleh unggas berasal dari biji-bijian, limbah peternakan dan sedikit dari hasil hewani dan perikanan. Sedangkan bentuk dari pada ransum tersebut terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu bentuk tepung komplit, bentuk butiran dan bentuk butiran pecah.¹⁸

Kemudian bapak Budi menambahkan bahwa ransum tepung komplit merupakan kumpulan bahan yang dipilih menjadi ransum digiling halus

¹⁷ Fajar, *Pekerjaan Peternak Ayam, Wawancara*, 23 Oktober 2018
 Budi dan Sarjito, *Ketua Pengelola dan Penelope, Peternak Ayam kampung, Wawancara*, 27 Oktober 2018

kemudian dicampur menjadi satu. Penghalus itu seperti tepung sehingga diistiahkan “tepung”. Adapaun komplit adalah ransum yang mengandung segala unsur gizi yang dibutuhkan oleh ayam.¹⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam meningkatkan penghasilan produksi para peternak selalu memberikan penambahan ransum dari hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan ekonomi para peternak di Desa Marga Kencana.

c. Pemberian Vitamin

Bagi orang yang tidak mengetahui, vitamin sering diartikan sebagai “obat kuat” saja, tapi pada intinya vitamin merupakan komponene organik yang mempunyai peranan penting dalam metabolisme tubuh. Vitamin ini dibutuhkan oleh ayam, walaupun jumlahnya kecil. Namun walaupun kecil peranannya tetap besar. Hal itu dapat kita lihat dari penuturan bapak fajar yang menyatakan bahwa “jika vitamin tidak ada dalam ransum, maka gejala kekurangan vitamin akan tampak, daya tahan tubuh ayam teradap penyakit akan lemah dan penyakit akan mudah masuk kedalam tubuh. Dalam kondisi demikian, kematian ayam akan lebih mudah terjadi.”²⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa walau kebutuhan ayam terhadap vitamin hanya sedikit, nmaun peranannya sangat besar. Pada ayam masa awal

¹⁹ Budi, Ketua, *Peternak Ayam Kampung*, Wawancara, 27 Oktober 2018

²⁰ Fajar, *Pekerja Peternak Ayam kampung*, Wawancara, 27 Oktober 2018

vitamin berguna untuk pertumbuhan, daya tahan terhadap penyakit dan keindahan bulu ayam.

Adapun vitamin menurut penuturan bapak Budi mengungkapkan bahwa ada beberapa vitamin yang sangat berguna bagi ayam, vitamin itu adalah sebagai berikut :

1. Vitamin A
2. Vitamin B
3. Vitamin K
4. Vitamin D
5. Vitamin C²¹

Beberapa macam vitamin tersebut adakalanya memang sudah ada pada ransum, dan adakalanya juga perlu penambahan seperti dalam air minum atau penyuntikan.

Pemberian vitamin ini diupayakan agar pertumbuhan ayam semakin baik dan dapat mencegah dari penyakit yang menyerang. Selain itu, vitamin diberikan agar perkembangan tubuh ayam sempurna dan dapat menghasilkan daging yang sangat baik dan cukup memuaskan.

Pemberian vitamin ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengupayakan peningkatan produksi dan berujung pada keuntungan yang diinginkan oleh kelompok peternak yang ada di Desa Marga Kencana.

²¹ Sarjito, *pengelola ternak Ayam Kampung, Wawancara, 27 Oktober 2018*

d. Berproduksi

Selain kesadaran yang tinggi yang dimiliki oleh pekerja peternak ayam peningkatan pemberian ransum (makanan) dan pemberian vitamin, mereka juga memiliki cara yang terpenting dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan cara meningkatkan berproduksi.

Berproduksi merupakan usaha peternak dalam mengelola ayam agar pendapatan yang didapatkan oleh mereka lebih besar dari pada modal. Dalam berproduksi ada tolak ukur yang dapat digunakan yaitu :

a. Pendapatan Kg dari makanan

Pendapatan usaha itu dibandingkan dengan biaya makanan. Pendapatan usaha merupakan perkalian antara hasil produksi peternakan (dalam kilogram hidup), sedangkan biaya makanan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan kilogram biaya makanan tersebut. Misalnya, pada hari Jumat telah dihasilkan 1.000 kg ayam hidup yang siap jual. Untuk menghasilkan 1.000 kg berat ayam hidup itu tentu ayam harus makan agar daging dapat terwujud. Untuk 1.000 kg itu, berapa ransum yang telah dihabiskan oleh ayam mulai dari umur sehari sehingga siap jual tadi (berat 1.000 kg).

Jumlah ransum yang dihabiskan itu, dikalikan dengan ransum selama masa pembesaran ayam sehingga saatnya hendak dijual. Nilai yang diperoleh dibandingkan, antara pendapatan dengan ransum tersebut sehingga terlihat ada keterpaduan antara sei teknis dan ekonomis.

Apabila dilihat dari uraian di atas, maka terlihat bahwa tolak ukur itu tidak hanya pada ransum saja, tetapi ada juga biaya untuk pembelian bibit yang juga benar. Dan apabila tolak ukur itu berhasil maka seorang peternak akan dinilai berhasil dalam memproduksi. Dan ini dilakukan oleh peternak dalam mengupayakan kenaikan ekonomi didalam keluarga mereka.

b. Selisih pendapatan kotor

Selisih pendapatan kotor merupakan selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya variabel. Didalam selisih pendapatan kotor semua biaya variabel ikut diperhitungkan, sedangkan perbandingan tetap pendapatan, yaitu perkalian antara hasil peternakan yang dijual dengan harganya,

Biaya variabel ini terdiri dari beberapa biaya, yaitu :

- Biaya untuk pembelian makanan

Harga ini akan semakin berkurang bila ayam yang dipelihara banyak sehingga harga perkilogram akan menjadi lebih murah karena itu peternak mendapatkan diskon yang lumayan bila dibandingkan dengan pembelian eceran.

- Biaya untuk pembelian bibit

Biaya untuk pembelian bibit ini merupakan biaya terbesar kedua. Kaitannya dengan peternakan memproduksi secara teknis karena bibit akan mempengaruhi konversi ransum, dan badan ayam.

- Biaya obat-obatan dan vaksin

Biaya ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan dan vaksin. Bila ayam yang dibeli sehat pemeliharaannya baik dan tidak kotor, maka biaya untuk ini dapat ditekan

- Biaya pemeliharaan ayam

Biaya ini termasuk semua biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan, misalnya alat-alat peralatan, upah dan lain-lain.

Apabila keempat faktor ini dijumlahkan maka akan ditemukan biaya variabel sehingga terlihat bahwa biaya ini tergantung pada segi teknis dan harga komponen biaya variabel maupun harga hasil produksi peternakan. Hasil tolak ukur ini dicatat dari setiap penjualan, kemudian dibandingkan dari satu saat ke saat lain.

Dari hasil pegangan produksi ini, peternak tidak akan menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Tanpa adanya pegangan produksi, baik itu secara teknis maupun secara ekonomis, peternak akan sulit untuk mengetahui peternakannya sudah abik atau belum. Penilaian peternakan memerlukan pegangan berproduksi dalam berdasarkan tolak ukur. Dari hasil perbandingan itulah diketahui hal-hal yang sudah benar maupun yang salah. Dan apabila tolak ukur ini berhasil maka seorang pengelola peternak akan berhasil dalam meningkatkan peternakannya, begitu juga dalam meningkatkan ekonomi yang pasti juga akan meningkat sejalan dengan berproduksi tersebut.

2.Faktor Penghambat usaha Peternak Ayam Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa faktor yang menghambat peternak ayam dalam pemberdayaan masyarakat, faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya atau kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat. Di Desa Marga Kencana terlihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan cukuplah besar dari seluruh penduduk. Jumlah penduduk yang masih rendah pendidikannya jelas ini sangat berpengaruh sekali penghambat berkembangnya pola pikir dan kreatifitas yang mandiri.

Selain itu peternakan yang diarahkan pada satu tujuan bisnis memang mempunyai orientasi pada pola dan tentu keuntungan yang dicari. Untuk memenuhi harapan tersebut, tentu tidak hanya ditekankan pada penguasa pasar saja, melainkan dengan pengetahuan untuk pengelolaan pasar dan cara berproduksi. Pendidikan atau pengetahuan diperlukan karena untuk mengelola produksi agar penghasiln lebih bags dan lebih maju dari penghasilan yang sebelumnya. Misalnya didalam berproduksi adakalanya seorang peternak akan dapat dengan mudah mengeluarkan biaya tanpa memperhitungkan seberapa banyak biaya yang akan dikeluarkan.

Seorang pengelola peternakan apabila tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengerti akan hal-hal yang ada dalam peternakan,

maka peternak yang ia kelola akan rugi bahkan akan berhenti dalam memproduksi. Jadi pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seseorang dalam membuka usaha, termasuk usaha peternak ayam.²²

b. Permodalan

Perluan modal usaha satu unit peternakan ayam merupakan inti dalam usaha peternakan ini. Modal ini digunakan untuk membiyai pengadaan semua keperluan prasarana dan sarana usaha yang bersifat tetap. Modal yang digunakan untuk membiyai prasarana dan sarana dengan biaya tetap.

Menurut bapak Budi, modal dalam usaha peternakan ayam ini digunakan untuk pengadaan beberapa macam keprluan didalam peternakan yaitu :

1. Modal untuk pembuatan kandang
2. Modal untuk pengadaan instalasi air
3. Modal untuk pengadaan tempat minum
4. Modal untuk tempat makan
5. Modal untuk tempat gudang pakan dan peralatan
6. Modal untuk membangun *hatchery*. Satu unit usaha pembibitan ayam harus memiliki unit *hatchery*. Unit ini bisa dibangun terpisah dari fram atau berada pada satu komplek *breeding farm*, tetapi tempatnya terpisah dengan *fram*. Jumlah modal dikeluarkan tergantung dari luas bangunan, jenis mesin tetas, kapasitas mesin, dan jumlah unit mesin penetasan.
7. Modal untuk alat transportasi
8. Modal untuk sarana lain sesuai dengan kebutuhan. Sarana pendukung yang sering dibuat adalah gudang pupuk, mes karyawan dn staf, gudang telur, tempat pembakaran bangkai lain sebagainya.

²² Sarjito, *Pengelola ternak Ayam Kampung, Wawancara, 27 Oktober 2018*

Dari uraian diatas jelaslah bahwa modal merupakan inti dari usaha peternakan ayam ini,yang apabila modal tersebut tidak dimiliki seseorang yang hendak melakukan usaha peternakan, maka usaha ini tidak akan tercapai atau dengan kata lain tidak akan terlaksana. Dan modal ini merupakan penghambat para peternak ayam dalam memajukan atau menambah produksi dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Penyakit

Selain pendidikan, penyakit juga merupakan faktor penghambat upaya kelompok peternak ayam desa Marga Kencana dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena penyakit ini dapat mengakibatkan kurangnya produksi yang menimbulkan kerugian pada peternakan.

Setiap makhluk hidup yang dibayangkan penyakit, meskipun penyakit itu belum tentu menyebabkan kematian atau membahayakan. Bila kondisi peternakan makhluk itu lemah atau kondisi luar memungkinkan si penyakit menjadi kuat akan terjadi akibat fatal. Dalam berproduksi ayam tidak mengenal penyakit kerana bila seorang ternak sudah mengalami masalah penyakit dari semua ayam yang dipeliharannya, dapat dikatakan peternak itu telah gagal.

Bila ayam yang terjangkit penyakit, hal itu menjadi masalah dokter veteriner. dalam pemeliharaan ayam, seorang peternak tidak boleh sampai pada masalah penyakit tetapi cukup pada “sekitar penyakit” saja, yaitu segala aktifitas yang dapat mencegah serangan penyakit pada ayam dan

peternakan. Masalah-masalah disekitar penyakit itulah yang merupakan jangkauan peternak dari hari kehari untuk menghasilkan daging ayam yang ekonomis dan berkualitas baik.

Berikut uraikan sedikit beberapa jenis penyakit yang kerap menyerang ayam kampung :

1. Tetelo (ND)

Penyebab : paramyxivirus

Gejala : ngorok dan batuk-batuk, gemeteran, kepala berputar-putar, kelumpuhan pada kaki dan sayap, kotoran berwarna putih kehijauan.

Pencegahan : vaksinasi secara teratur, sanitasi kandang, terhadap ayam yang terkena ND maka harus dibakar.

Pengobatan : belum ada

2. Gumboro (gumboro disease)

Penyebab : virus

Gejala : ayam tiba-tiba dan gemetar serta bulu-bulunya berdiri, sangat lesu, lemah dan malas bergerak. Diare putih di sekitar anus

Pencegahan : vaksinasi teratur dan menjaga sanitasi kandang

Pengobatan : belum ada

3. Penyakit cacing ayam (worm disease)

Penyebab : Cacing

Gejala : pertumbuhan terhambat, kurang aktif, bulu kelihatan kusam.

Pencegahan : pemberian obat cacing berkala, sanitasi kandang yang baik, penggantian litter kandang secara berkala, dan mencegah serangga yang dapat menjadi induk semang perantara.

Pengobatan : pemberian obat cacing seperti pipedon-x liquid, sulfaquinoxalin, sulfamezatin, sulfamerazin, piperazin dan lain sebagainya.

4. Berak kapur (pullorum)

Penyebab : Bakteri Salmonella Pullorum

Gejala : anak ayam bergerombol di bawah pemanas, kepala menunduk, kotoran melekat pada bulu-bulu disekitar anus.

Pencegahan : mengusahakan induk terbebas dari penyakit ini, fumigasi yang tepat pada mesin penetasan dan kandang.

Pengobatan : noxal, quinoxalin 4, coxalin, neo terramycin, atau lainnya

5. Berak darah (Coccidiosis)

Penyebab : protozoa Eimeria sp

Gejala : anak ayam terlihat sangat lesu, sayap terkulai, kotoran encer yang warnanya coklat campur darah, bulu-bulu

disekitar anus kotor, ayam bergerombol di tepi atau sudut kandang

Pencegahan : mengusahakan sanitasi yang baik dan sirkulasi udara yang baik pula atau bisa juga dengan pemberian coccidiostat pada makanan sesuai takaran.

Pengobatan : noxal, sulfaquinoksalin, diklazuril atau lainnya.²³

Dalam usaha pencegahan ini adalah diusahakan memiliki rasa kesungguhan dalam memelihara ayam. Tanpa sifat ini usaha pencegahan penyakit sulit dilakukan.

Apabila setelah pencegahan penyakit pada ayam tidak dapat dihindari, maka gunakanlah obat-obatan untuk dapat menghindari kerugian. Jadi dengan adanya penyakit ini maka jelaslah bahwa produksi akan gagal dan ini salah satu penyebab dari upaya kelompok ayam dalam meningkatkan ekonomi keluarga.²⁴

²³ Pedoman Buku *Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Mano-Q* Tubaba

²⁴ Sarjito, *Pekerja Peternak Aam Kampung*, Wawancara, 27 Oktober 2018



BAB IV

ANALISIS USAHA TERNAK AYAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. Usaha Ternak Ayam Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dari bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada beberapa usaha yang dilakukan oleh peternak di Desa Marga Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Peternakan

Perencanaan peternakan merupakan gambaran kedepan dalam usaha peternak ayam. Hal ini disebabkan karena suatu usaha pasti memiliki tujuan akhir dari usaha tersebut. Tujuan akhir dari peternakan yang ada di Desa Marga Kencana ini yaitu ada manfaat yang diperoleh dari hasil usaha tersebut. Manfaat tersebut adalah manfaat yang memberikan hal yang baik dari kondisi sebelumnya, yakni keadaan ekonomi masyarakat.

Demi mewujudkan manfaat yang lebih dari keadaan yang sebelumnya, maka seorang yang hendak menjadi peternak diharapkan memiliki perencanaan yang matang dalam usahanya.

Di Desa Marga Kencana, seorang pengelola peternak sebelum memproduksi dalam meningkatkan ekonomi keluarga memiliki perencanaan yang cukup matang seperti yang diungkapkan oleh bapak Budi yang tertuai dalam bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

a. Lokasi peternakan

Perencanaan pembuatan kandang merupakan hal penting dalam usaha peternakan ayam. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah letak luas kandang. Letak kandang ini sebaiknya jauh dari keramaian, jauh dari pemukiman penduduk, sedangkan luas dari kandang tersebut tergantung pada jenis dan umur ayam serta tergantung pada skala usaha yang akan dijalankan.

Dengan demikian letak lokasi kandang merupakan faktor terpenting dalam usaha peternakan. Karena agar ayam tidak mudah stres dan tidak terjangkit oleh penyakit yang dibawa oleh manusia.

Selain itu letak dan luas kandang, hal ini perlu diperhitungkan dalam perencanaan usaha ini yaitu sumber air dan jaringan listrik. Sumber air amat penting karena kadar air dalam tubuh ayam mencapai 70%. Sedangkan jaringan listrik ini diperlukan untuk penerangan kandang dan sekeliling serta untuk keperluan peralatan kantor.

Hal yang selanjutnya yaitu tempat pemasaran dan akses jalan yang hendak dilewati juga merupakan hal penting, karena tempat pemasaran adalah tempat menjual untuk hasil produksi peternakan dan akses jalan, jalan ini ditunjukkan untuk jalan menuju ke tempat pemasaran hasil produksi tersebut.

Setelah hal-hal tersebut telah dicapai, maka hal terakhir dari pemasaran lokasi peternakan adalah lingkungan masyarakat dan perizinan. Lingkungan masyarakat ini dapat mengantarkan perizinan ke tempat

pemerintah, selain itu lingkungan masyarakat juga dapat menjamin dari usaha peternakan yang hendak dijalankan.

Dengan demikian perencanaan lokasi peternakan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha dan menjadi jaminan kesuksesan usaha peternakan, dan perencanaan ini juga merupakan gambaran kedepan dalam menjalankan usaha peternak yang ada di Desa Marga Kencana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Membangun Peternak (kandang) dan Bentuknya

Setelah perencanaan diselesaikan, maka hal yang selanjutnya adalah membangun peternakan (kandang) dan bentuk kandang. Membangun kandang ini dapat dilakukan secara bertahap, dan jika setelah salah satu kelompok telah diselesaikan maka segera diisolasi, di pagar dan segera di cuci amankan dengan obat anti kuman, seluruh bagian kandang dalam dan luar disemprot dengan anti kuman, seluruh bagian kandang dalam dan luar disemprot dengan anti kuman tersebut, kemudian ditutup dan dilarang orang masuk kedalam kandang, apabila telah selesai maka kandang ini telah siap untuk digunakan dalam berproduksi.

Tetapi jika pembuatan peternakan (kandang) dilakukan dengan cara serentak atau sekaligus setelah pembuatan dilakukan adalah dengan cara diisolasi dan di cuci amankan dan dilarang orang lain menginjak-injak kandang tersebut. Setelah itu petugas kandang yang telah disiapkan dapat mulai bekerja. Dan kini kandang telah siap berproduksi.

Itulah gambaran dalam membangun peternakan (kandang) yang dapat dipilih oleh suatu peternak setelah perencanaan diselesaikan. Di Desa Marga Kencana pada umumnya peternak membangun kandang dengan cara bertahap. Adapun bentuk kandang yang kerap dipilih oleh peternak yang ada di Desa Marga Kencana ini yaitu bentuk kandang panggung dan bentuk kandang postel.

Bentuk kandang panggung ini banyak diminati oleh para peternak di Desa Marga Kencana dikarenakan bentuk kandang tersebut dapat mengatasi panas dan dapat dibangun di daerah dataran rendah atau rawa. Sedangkan bentuk kandang postel kurang diminati oleh para peternak yang ada di Desa Marga Kencana, karena bentuk kandang ini tidak sebaik dibandingkan dengan kandang bentuk panggung.

c. Peralatan Kandang

Peralatan kandang meliputi beberapa kriteria, yaitu tempat memberi makanan pada ayam, tempat memberi minuman pada ayam dan alat-alat rutin yang kerap digunakan di kandang. Tempat pakan ini tidak selalu berderet dengan tempat makan lainnya, tetapi dapat diselang-selang dengan tempat minum. Penyelangannya ini dilakukan oleh para peternak agar tidak selalu kehausan dan kepanasan karena terik matahari.

Sedangkan untuk alat-alat yaitu alat-alat untuk memberikan makanan dan minuman ke tempat makanan dan minuman ayam yang ada di dalam kandang dan obat-obatan. Alat-alat tersebut untuk mempermudah

para pekerja dalam merawat ayam didalam kandang. Sedangkan obat-obatan selalu dipersiapkan apabila suatu saat ada ayam yang mendadak terjangkit penyakit, dan ini dilakukan agar para pekerja dengan cepat mencegah penyakit yang datang sebelum penyakit tersebut datang menyerang ayam yang lain.

2. Pelaksanaan Peternakan

Sebagaimana terurai di bab terdahulu yaitu dalam berproduksi seorang pengelola peternakan hanya satu arah yang hendak dituju. Arah yang dituju bagi pengelola yaitu pada suatu tujuan bisnis yang memiliki orientasi pada pasar dan keuntungan yang hendak dicari. Untuk memenuhi harapan tersebut, tentu tidak hanya ditekankan pada pasar saja, melainkan pengelola produksi peternakan juga.

Peneglola produksi ayam ini tidaklah mudah, karena dalam berproduksi adakalanya kejadian-kejadian yang merugikan dapat terjadi di dalam berproduksi seperti terjangkitnya ayam oleh virus dan penyakit.

Terkenanya virus dan penyakit ini kadangkala tidak hanya terjadi secara sprodis atau berkelompok, tetapi dapat pula secara serentak pada semua kelompok peternakan. Jika hal ini terjadi maka pegangan produksi atau sasaran produksi harus diperiksa kembali.

Di Desa Marga Kencana, para peternak memiliki target yang dituju dalam pengelolaan produksi peternakan tersebut. Hal yang dituju oleh para peternak di Desa Marga Kencana ini seperti di usia 6 minggu bonot ayam

yang siap dijual berbobot 1,6 kg. Hal ini dilakukan oleh para peternak agar hasil yang mereka tuju tercapai.

Setelah peternakan memproduksi, maka hal yang dihasilkan dari produksi tersebut adalah ayam yang siap jual. Ayam tersebut dapat dijual hidup-hidup yaitu dengan cara ayam yang dikeluarkan dari kandang dan dijual kepada pengumpul, atau dapat juga ayam tersebut dijual terlebih dahulu hingga siap masak kemudian dijual.

Dari cara tersebut, pada umumnya para peternak yang ada di Desa Marga Kencana setelah memproduksi menempuh jalan langsung jual yakni ayam dikeluarkan dari kandang kemudian diserahkan kepada pengumpul atau distributor. Hal ini dilakukan karena peternak yang ada di Desa Marga Kencana lebih mengutamakan waktu untuk membersihkan kandang dan untuk memproduksi kembali dibandingkan dengan menjual ayam yang siap jual tersebut.

3. Pemasaran Hasil Produksi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan oleh peternak, inilah hal yang dinantikan oleh peternak yakni penjualan hasil produksi. Diangkatnya hasil produksi untuk dipasarkan ada baiknya pengangkutan tersebut dilakukan pada sore hari atau pada pagi hari. Hal ini dilakukan agar ayam hasil produksi yang siap jual ini tidak terkena panas matahari yang mengakibatkan kematian pada ayam tersebut.

Para peternak di Desa Marga Kencana pada umumnya melakukan pemasaran hasil peternakan kepada pengumpul. Peternak yang ada di desa tersebut hanya melakukan produksi bukan pemasaran. Walaupun pada dasarnya hal tersebut berpulang pada kemampuan peternak dalam memasarkan hasil produksi. Namun jalur tersebut (peternak melakukan hasil produksi kepada pengumpul) akan merugikan peternak apabila melihat harga pemasaran hasil produksi. Karena harga yang diterima oleh peternak apabila menjual kepada pengumpul akan rugi 10-15% dari harga eceran yang dilakukan dipasar secara langsung.

Jalur pemasaran yang dilakukan peternak yang ada di Desa Marga Kencana tersebut sudah menjadi perhitungan yang cukup matang, selain tidak menguasai pemasaran, peternak juga akan memperkecil pembiayaan yang dikeluarkan.

Biaya yang dikeluarkan peternak harus diperkecil agar memperbesar keuntungan. Biaya yang dikeluarkan peternak meliputi pembelian bibit dan pakan peternak yaitu pembiayaan pajak bumi dan bangunan, biaya listrik, gaji para pekerja dan lain sebagainya.

Pengeluaran pembiayaan tersebut akan terbayarkan setelah peternak menerima penjualan hasil produksi. Penjualan hasil produksi tersebut akan dikurangi dengan pembiayaan yang dikeluarkan oleh peternak. Setelah diketahui pengurangan tersebut, itulah hasil yang dinamakan keuntungan bersih yang diterima oleh peternak.

Dari gambaran yang telah dipaparkan diatas, jelaslah bahwa upaya kelompok peternak ayam di Desa Marga Kencana dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui tahapan-tahapan, yaitu dari perencanaan peternakan, pelaksanaan dari perencanaan, pemasaran dari hasil produksi, hingga pendapatan bersih yang diterima oleh peternak dari hasil produksi yang telah dipasarkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Peternakan Ayam dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Faktor Pendukung Usaha Peternakan Ayam dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa faktor pendukung upaya peternak ayam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut :

a. Pekerja memiliki kesadaran yang tinggi

Kesadaran yang tinggi dalam mencukupi kebutuhan keluarga merupakan sifat yang dimiliki oleh para pekerja peternak ayam di Desa Marga Kencana. Hal ini terlihat dari semangat yang begitu besar dan tidak mengenal lelah dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada umumnya para pekerja yang mengelola peternakan ayam di Desa Marga Kencana ini tidak pernah malu akan profesi yang sedang digelutinya itu. Mereka juga tidak pernah jijik walau setiap harinya mereka selalu terkena kotoran ayam. Mereka hanya berfikir bahwa menutupi kebutuhan keluarganya hal yang paling penting dibandingkan dengan yang lainnya.

b. Pemberian Ransum (makanan) di tingkatkan

Sebagaimana telah diketahui nutrisi yang terkandung dalam ransum (makanan) ayam terdiri dari karbihidrat, lemak, protein, vitamin dan air. Untuk pertumbuhan dan keperluan hidupnya, ayam membutuhkan unsur-unsur nutrisi yang terkandung dalam ransum (makanan) tersebut. Semua nutrisi itu saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi.

Adapun bentuk ransum (makanan) yang diberikan untuk ayam dapat terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu bentuk tepung komplit, bentuk butiran dan bentuk butiran pecah, bentuk-bentuk tersebut pada dasarnya sama, hanya bentuk ransum (makanan) yang sebelumnya dikembangkan kebentuk yang selanjutnya, sedangkan kandungan ransum ditingkatkan maka berat ayam pun akan meningkat dari sebelumnya. Dan peningkatan ini telah dilakukan oleh para peternak yang ada di Desa Marga Kencana dan meningkatkan penghasilan yang berkelanjutan pada peningkatan ekonomi masyarakat.

c. Pemberian Vitamin

Sebagai makhluk hidup, ayam juga membutuhkan vitamin selayaknya manusia. Namun kadar vitamin yang dibutuhkan ayam lebih sedikit dibanding manusia. Kadar vitamin yang sedikit tersebut sangat besar peranannya, apalagi untuk ayam dimasa awal.

Beberapa vitamin yang dibutuhkan oleh ayam yaitu vitamin A, B,D,K, dan C. Vitamin A berguna untuk membangun daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit. Kekurangan vitamin ini dapat menyebabkan pertumbuhan

ayam terhambat. Kerusakan pada mata dan beberapa gejala lainnya. Untuk vitamin B, vitamin ini memiliki peran yang erat dalam pertumbuhan yakni untuk membantu metabolisme karbohidrat dan mencegah penyakit *carletoe paralysis* (jari ayam bengkak-bengkak).

Vitamin D, berkaitan erat dengan kalsium. Vitamin ini berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang ayam. Vitamin K, yaitu proses pembekuan darah. Sedangkan terhadap panasnya lingkungan. Vitamin ini diperlukan karena di Indonesia merupakan daerah yang suhunya cukup panas.

Vitamin tersebut memang ada pada ransum (makanan), tapi adakalanya peternak menambahkan agar ayam tidak sampai terkena penyakit dan selalu hidup sehat. Pemberian vitamin yang ditingkatkan para peternak di Desa Marga Kencana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin ditingkatkannya pemberian vitamin maka semakin sedikit kematian ayam yang diterima oleh peternak, maka keuntungan yang semakin besar yang diterima.

d. Berproduksi

Dari beberapa faktor pendukung yang tertera diatas, berproduksi juga merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Berproduksi yang ditingkatkan dipastikan akan mendapatkan hasil yang meningkat dari sebelumnya.

Peningkatan berproduksi ini dapat diukur dari pendapatan kg dari ransum (makanan). Pendapat ini dibandingkan dengan biaya makan yang telah

dikeluarkan dan tolak ukur ini tidak hanya terlihat dari ransum (makanan) saja, tetapi dapat juga dari pembelian bibit ayam.

Selain tolak ukr tersebut, ada juga tolak ukur yang dinamakan pendapatan kotor atau selisih pendapatan dari seluruh biaya variabel, yang selanjutnya akan terlihat baik atau belum peternakan yang dikelola tersebut. Apabila belum baik maka hal selanjutnya dilakukan oleh peternak adalah perbaikan terhadap peternakan yang dikelolanya, dan apabila peternakannya sudah baik, maka peternakan akan mendapatkan hasilnya, dan ini merupakan salah satu faktor pendukung para peternak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Marga Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Faktor Penghambat Usaha Kelompok Peternak Ayam dalam Pemberdayaan Masyarakat.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Faktor pendidikan ini diperlukan karena untuk penguasaan pasar yang penuh dengan persaingan, dalam berproduksi dan perhitungan pengeluaran sebelum dan saat berproduksi.

Pengetahuan ini juga diperlukan untuk mengelola peternakan ataupun bisnis yang lainnya. Apabila seorang peternak tidak memiliki pengetahuan yang cukup matang, maka ada kemungkinan peternakan yang

dikelola akan rugi atau bahkan akan berhenti dalam memproduksi karena kerugian yang cukup besar.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengetahuan pada dasarnya penting demi menjalankan perputaran bisnis peternakan yang sedang dilakukan oleh para peternak yang ada di Desa Marga Kencana. Namun demikian, diantara para peternak ayam di Desa Marga Kencana ini ada yang kurang pengetahuan dibanding peternak yang lain dan ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Penyakit

Penyakit merupakan penghambat yang cukup berbahaya bagi para peternak yang kadang kala dtang tak diduga menyerang peternakan salah seorang peternak di Desa Marga Kencana yang berujungkan kematian pada beberapa ayam atau bahkan untuk semua ayam, yang selanjutnya menimbulkan produksi yang semakin sedikit dan kerugian yang begitu besar.

Dalam pemeliharaan ayam, seorang peternak dapat mencegah terlebih dahulu sebelum penyaki tersebut menyerang peternakan. Penyakit yang sering menyerang peternakan di Desa Marga Kencana, yaitu penyakit yang brsala dari bakteri, penyakit asal virus dan penyakit asal parasit.

Penyakit ini memang kadangkala tidak menyebabkan kematian, tetapi penyakit ini menyita gizi yang terkandung pada ayam, yang mengakibatkan berat ayam berkurang dan berujung pada kematian dan kemudian para petrnak akan sulit dalam memberdayakan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah di kemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil inti pembahasan atau kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Usaha peternak ayam dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat melalui beberapa cara yaitu *pertama*, dengan cara perencanaan peternakan yang meliputi beberapa hal yaitu pemilihan lokasi peternakan, membangun peternakan (kandang) dan bentuknya dan peralatan kandang yang diperlukan dalam beternak. *Kedua* pelaksanaan peternakan yang meliputi pengelolaan produksi dan pengelolaan hasil produksi, *ketiga*, pemasaran hasil pengelolaan yang meliputi hasil produksi, biaya, penerimaan dan keuntungan.
2. Faktor pendukung upaya peternak ayam dalam meningkatkan ekonomi yaitu para pekerja memiliki kesadaran yang tinggi, pemberian ransum (makanan) ditingkatkan, pemberian vitamin dan berproduksi. Sedangkan faktor penghambat usaha peternak ayam dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu faktor pendidikan dan penyakit.

B. Saran

Setelah melakukan pembahsan dan pengambilan beberapa kesimpulan, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin ada manfaatnya, saran-saran itu adalah :

1. Diperlukan adanya monitoring dan pengawasan untuk para peternak yang ada di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga dalam pengelolaan peternakan tidak terjadi penularan penyakit yang mengakibatkan kerugian di dalam peternakan.
2. Perlu diadakan suatu pelatihan dalam sistem pengelolaan peternakan ayam oleh Dinas terkait sehingga pengelolaan peternakan ayam memiliki yang bagus dan produktif.

Beberapa hal diatas yang penulis rekomendasikan mudah-mudahan hal tersebut dapat berguna bagi para peternak di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar,OM. 2014,*Pemberdayaan Masyarakat Di era Globalisasi*, Bandung: ALFABETA.

Buku Pedoman Anggaran dasar badan usaha milik tiyuh bersama”*tiyuh mandiri bersama*” Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Buku Pedoman *Badan Usaha Milik Tiyuh BUMT Mano-Q Tubaba*

Devi, I. 2014. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, Jakarta: skripsi Universitas Muhammadiyah.

Istiqomah, S. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah.

Juliansyah,N,Ahmadi. 2013. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana.

Kartono, K.1996. Pengantar Metodologi Reseach Cet. II, Bandung : Masdar Maju.

Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramdia Pustaka.

Mardikanto,T, Soebiato,P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA.

Moleong, L J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C, Achmadi, A. 1997 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Panduan BUMT *Pengembangan Ayam kampung Unggul Asli (mano-Q Unggul Asli)*.

Rahman, A. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu)*, skripsi tahun 2015. Terdapat di digilib.uinsby.ac.id/2553/3/Bab%202.pdf, diakses tanggal 22 Oktober 2018

Roni, Agustin. 2008 *Panduan Sukses Beternak Ayam Kampung*, Tangerang: PT Agromedia Pustaka.

Suehartono, I. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta CV.

Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Syarifudin, H, Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*, Bandung : CV.Mandar Maju.

Tam, OE. *Dampak Badan Usaha Milik Desa* bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonosari, Skripsi tahun 2015, terdapat di digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 22 Oktober 2018

Zakaria, WA. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani* .(On-line) tersedia di: http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/MP_Pros_C3. Di akses pada tanggal 30 April 2018

Zulkarnaen, R M. *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Bdan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Slam Kabupaten Purwakarta*, skripsi tahun 2017, terdapat di [digilib. Unpad.ac.id/ 11430-22005-1-SM](http://digilib.unpad.ac.id/11430-22005-1-SM), diakses tanggal 22 Oktober 2018.





Lampiran



Peranakan ayam kampung BUMT Mano-Q



Kondisi di dalam kandang ayam kampung Mano-Q



Peternakan ayam kampung Mano-Q



Kandang ayam Mano-Q yang masih peranakan



Kandang ayam Mano-Q yang masih peranakan



Pemberian pakan ayam kampung Mano-Q



Packing ayam kampung yang siap akan di jual



Ayam kampung laur yang bukan asli ayam BUMT Mano-Q



Ayam kampungeliharaan BUMT Mano-Q



Ayam yang sudah dibersihkan siap di potong untuk dijual.



Alat Pengumpul Data (APD)

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman interview Ketua BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1. Bagaimana awal mula terbentuknya BUMT Mano-Q Bersama?
2. Sudah berapa lama BUMT Mano-Q Bersama berjalan?
3. Bagaimana strategi dan cara mengelola usaha atau produk yang dikelola oleh anggota BUMT Mano-Q Bersama?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat jalannya BUMT Mano-Q Bersama?

B. Desa Pedoman interview anggota BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana.

1. Sudah berapa lama ikut bergabung dalam BUMT Mano-Q Bersama tersebut?
2. Apakah anggota aktif mengikuti setiap kegiatan atau program yang diadakan BUMT Mano-Q Bersama?
3. Sejauh mana pemahaman para anggota BUMT Mano-Q Bersama mengenai kegiatan dan program kerja BUMT Mano-Q Bersama?
4. Bagaimana suka duka para anggota selama menjadi anggota BUMT Mano-Q Bersama?

C. Pedoman Interview masyarakat setempat BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana.

1. Apakah masyarakat setempat yang menjadi anggota BUMT Mano-Q Bersama masih aktif dalam mengikuti kegiatan atau program yang diadakan BUMT?
2. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh BUMT?
3. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Marga Kencana?
4. Tujuan dan manfaat BUMT Mano-Q Bersama bagi anggota maupun masyarakat setempat sejauh ini Apakah dengan adanya program BUMT Mano-Q Bersama bisa memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat?

Alat Pengumpulan Data (APD)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Program kerja serta kegiatan dan penyediaan sarana BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Letak geografis Lembaga BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana
4. Jumlah penduduk Desa Marga Kencana
5. Jumlah anggota BUMT Mano-Q Bersama Desa Marga Kencana
6. Asset luas tanah Desa Marga Kencana
7. Asset sumber daya manusia Desa Marga Kencana
8. Kepengurusan BUMT Mano-Q Bersama
9. Jumlah penganut agama masyarakat Desa Marga Kencana
10. Mata pencaharian masyarakat Desa Marga Kencana



PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas pemberdayaan BUMT Mano-Q Bersama di Desa Marga Kencana
2. Ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMT Mano-Q Bersama
3. Melihat langsung usaha yang di buat oleh BUMT Mano-Q Bersama.
4. Observasi letak geografis BUMT Mano-Q Bersama di Desa Marga Kencana

